

Upaya Meningkatkan Praktik Shalat dalam Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah, Kertabumi-Ciamis

Muhamad Abdul Wapa¹, Resty Putri Dynasti Awaliyah², Sri Humairoh³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis

Email: muhamadwapa14@gmail.com¹, restiputri3322@gmail.com², srihumairoh30@gmail.com³

Abstract

This article explores efforts to improve student prayer practices through Classroom Action Research (PTK). Classroom Action Research (PTK) is carried out in two cycles, which is carried out by directly observing, a direct data collection method where the researcher directly observes the symptoms being studied from a research object using research that has been designed, the research is carried out in class 2 MI Kertabumi. Based on problem identification, there are still students who in the process of practicing prayer, students still encounter various difficulties, ranging from errors in prayer movements to prayer readings so that the prayer process is still not correct. This is of course a problem so that by implementing the demonstration method it is hoped that there will be changes and good results from the students' prayer movements and reading. In this research, data collection techniques used library research. The aim of analyzing the importance of applying the demonstration method in the practice of class 2 MI Kertabumi prayer is that it is important to apply it in learning the Fiqh of prayer material, because students' attention can be more focused in participating in learning activities, the learning process that students learn is more focused.

Keywords: Islamic religious education, demonstration method, prayer materials.

Abstrak

Artikel ini menggali bagaimana upaya peningkatan praktek shalat pada murid melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua kali siklus, yang dilaksanakan dengan secara langsung melakukan observasi, metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan penelitian yang sudah dirancang, penelitian dilaksanakan di kelas 2 MI Kertabumi. Berdasarkan identifikasi masalah, masih ada murid yang pada proses praktek shalat masih dijumpai berbagai kesulitan yang dialami siswa, mulai dari kesalahan gerakan salat hingga bacaan pada shalat. Sehingga dalam proses salat masih kurang tepat. Hal ini tentunya menjadi masalah sehingga dengan penerapan metode demonstrasi diharapkan adanya perubahan dan hasil yang baik dari gerakan dan bacaan shalat siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan. Tujuan menganalisis pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam praktek shalat kelas 2 MI Kertabumi ini penting diterapkan dalam pembelajaran Fiqih materi shalat karena perhatian peserta didik dapat lebih terpusat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang dipelajari peserta didik lebih terarah.

Kata Kunci : Pendidikan agama Islam, metode demonstrasi, materi shalat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk mencetak dan melahirkan generasi penerus yang memiliki pandangan kemajuan suatu aspek baik internal maupun eksternal. Pendidikan sangatlah penting dan tidak bisa dikesampingkan kepentingannya, karena dengan pendidikan seseorang dapat mengubah segalanya, serta bisa memajukan kebudayaan dan menjunjung tinggi derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan merupakan faktor yang paling utama dalam mencetak generasi dan juga sumber daya manusia yang memiliki bobot dan kualitas untuk memberikan perubahan kedepannya. Sehingga diperlukan mutu dan kualitas pendidikan yang berkualitas, melalui sumber daya manusia memiliki pengaruh penting terhadap kedepannya. (Prasetya. 2014).

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang agamis dengan menambahkan manusia yang taqwa kepada Allah. SWT. Sasaran pendidikan agama Islam tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat, dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif yaitu di antaranya dengan memasukan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal atau non formal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran- ajaran agama. (Imanuddin. 2019: 204).

Sebagian sekolah yang ada di Indonesia, baik negeri maupun swasta sudah memepelajari mata pelajaran PAI. Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, karena selain harus memahami materinya yang begitu banyak, peserta didik juga dituntut mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Halik dan Juliadi. 2019: 420-428).

Cakupan materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, dan Fiqih. Dari ketiga cakupan materi tersebut memiliki peran penting yang berbeda-beda. Akan tetapi dalam pembuatan penelitian ini hanya membahas salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu fiqih dengan materi shalat fardhu. "Kewajiban seluruh umat muslim dan juga muslimah sehari semalam yaitu dengan shalat lima waktu meliputi shalat fardhu subuh, shalat fardhu dhuhur, shalat fardhu ashar, shalat fardhu maghrib dan shalat fardhu isya", sebagaimana yang dicantumkan dalam QS. al-Baqarah: 43 yang artinya: "*dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk*". (Zaitun. 2013: 2)

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang ada di tingkat sekolah. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan dapat terlaksana dengan baik, apabila guru dalam penyampaian materi pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran adalah

salah satu cara yang digunakan guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar akan terbentuk dengan baik jika guru dan peserta didik menjalin kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar. (Halik, DKK. 2018: 253-254)

Metode Demonstrasi adalah salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. (Huda. 2013: 231)

MI Kertabumi adalah sebuah lembaga pelayanan pendidikan. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di MI Kertabumi karena masih ada beberapa anak yang belum sempurna gerakan shalatnya terutama pada kelas 2 ini. Maka peneliti bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang mengenalkan gerakan shalat melalui metode demonstrasi. Dalam pembelajaran shalat diperlukan praktek langsung. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan cara mempraktekkan langsung dan menggunakan media gambar. Hal ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, diantaranya adalah: penelitian yang digunakan oleh Asriah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011 dengan judul "Upaya Peningkatan Pengalaman Ibadah Shalat Dengan Strategi Demostrasi Kelas VII MTs Negeri Loana Kabupaten Purworejo". Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pengalaman ibadah shalat dengan strategi demostrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi demonstrasi dapat meningkatkan ibadah shalat dan mendorong siswa lebih aktif dalam melaksanakan shalat. (Asiah. 2011)

Menurut Ahmad Shiddiq bahwa penerapan menggunakan metode demostrasi pada materi shalat fardu sebesar 92,00% sehingga dapat meningkatkan gairah siswa siswi serta membuat mereka lebih optimis dalam mempelajari materi tentang shalat fardu. (Shiddiq. 2022: 223-233)

Abu Ahmadi merumuskan bahwa metode demontrasi adalah metode mengajar, di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta murid, atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh lulusan proses (proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dan sebagainya). Ramayulius mengemukakan "Suatu

cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu cara kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda". Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi menurut praktik atau peragaan dengan menggunakan media atau alat bantu berupa benda fisik, tergantung atas materinya. Dengan metode demonstrasi guru dan murid dapat mempraktikkan pada yang lain mengenai proses materi praktik shalat dan dapat melihat langsung bagaimana gerakan atau praktik yang baik dan benar, serta guru dapat mengawasi langsung tentang pelaksanaan materi praktik shalat tersebut. Dengan tambahan pengalaman ini akan menjadi dasar pengembangan kecakapan dan keterampilan anak didik yang kita asuh. (Ramayulius. 2008)

METODE

Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam artikel ini, penulis menggunakan metode Kualitatif Deskriptif yang didukung oleh data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field researtc*). Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam artikel ini, maka penulis menggunakan metode observasi, metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan penelitian yang sudah dirancang, dilakukan di kelas 2 MI Kertabumi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan langsung, dengan menggunakan metode demonstrasi anak-anak akan cepat memahami yang mereka lihat. Metode ini sangat baik jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode atau *methode* berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* berarti : melalui atau melewati, dan *hodos* berarti : jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. (Zuhairini. 1993:66)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI. 1990: 652)

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam, metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu (Tafsir. 1995: 9). Metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada peserta didik. Misalnya, seorang pengajar menyampaikan materi vokal dalam bentuk bernyanyi yang baik dan benar. Pengajar memberikan contoh bernyanyi dengan baik sesuai dengan apa yang disampainya kepada peserta didik. Demonstrasi sebagai metode mengajar dimana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang peserta didik yang memperlihatkan kemampuannya kepada orang lain, misalnya seseorang yang mempertunjukkan kemampuannya kepada orang lain

dalam bernyanyi dengan tepat. Metode demonstrasi memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
2. Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
3. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan.
4. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
6. Meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
7. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik. (Huda. 2013: 152)

Dengan metode demonstrasi anak bisa menemukan sendiri pengetahuan dengan cara belajar meniru gerakan, anak sering bertanya, memberikan pengalaman nyata, saling menunjang, aktif dan pembelajaran yang tidak membosankan. Media Audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. (Sanjaya: 2006:172)

Metode demonstrasi adalah bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichantoe. 2004: 7).

Konsep Shalat

Secara Etimologi (*lughah*) shalat adalah doa. Adapun menurut terminologis, shalat merupakan suatu ibadah madhah, yang terdiri dari gerak (*hai'ah*) dan ucapan (*qauliyyah*), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagai ibadah, shalat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba kepada Allah yang dilakukan untuk memperoleh rida-Nya, dan diharapkan pahalanya kelak diakhirat. (Hasbi. 1994:4).

Para ulama mendefinisikan shalat menurut istilah dalam ilmu syariah. "Serangkaian ucapan dan gerakan yang tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dikerjakan dengan niat dan syarat-syarat tertentu". Salah satu kewajiban bagi umat muslim adalah shalat. Shalat secara bahasa memiliki arti doa. Shalat adalah suatu doa dan gerakan tertentu yang dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat An-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

Artinya: "*Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*". (QS. An Nisa: 103). (Agama RI. 2011: 49)

Rasulullah SAW menyatakan bahwa shalat merupakan tiang agama yang memperkokoh islam.¹² Hal ini tersurat dalam salah satu sabda Nabi Muhammad saw: "*Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang mengerjakannya berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agama*". (HR.Baihaqi). (Al-Haddad: 2012: 22)

Gerakan-gerakan dalam shalat: Niat Shalat, sebelum melakukan shalat wajib, dianjurkan untuk berniat shalat, lalu Takbiratul ihram, takbiratur ihram dilakukan setelah membaca niat yaitu dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga untuk laki-laki, dan sejajar dengan dada untuk perempuan. Kemudian kedua tangan disedekapkan pada dada dan membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surat alfatihah dan membaca salah satu surah pendek, lalu Ruku' Kedua tangan diangkat setinggi telinga dan membaca allahuakbar, kemudian badan dibungkukkan, kedua tangan memegang lutut dan ditekan, lalu i'tidal, setelah ruku', kemudian bangkit tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga, lalu Sujud, setelah selesai i'tidal lalu sujud dengan meletakkan dahi dialas shalat, lalu tahiatul awal dilakukan pada rakaat kedua (kecuali shalat subuh) setelah sujud yang kedua yaitu duduk membentuk tahiatul awal dengan sikap kaki kanan tegak dan kaki kiri diduduki sambil membaca tahiyatul awal. Kemudian rakaat terakhir dilakukan tahiatul akhir dengan duduk kaki bersilang, terakhir salam, lakukan salam dengan menengok kekanan dan kekiri secara bergantian.

Hasil Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Kertabumi

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam satu siklus, siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jumlah siswa ada 22 siswa, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024. Dalam penelitian diperoleh hasil refleksi pembelajaran diperlukan persiapan matang seperti media yang harus digunakan, guru telah mendalami materi sebelumnya serta guru harus mampu mengelola kelas dengan membagi waktu yang baik dalam proses pembelajaran, dan pembagian kelompok harus dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan absensi siswa. Hal itu diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran shalat wajib tentang shalat fardhu. Hasil belajar pada perolehan penelitian kemarin adalah sekitar 80% mencapai tolak ukur keberhasilan. Salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai target pembelajaran pada mata pelajaran fiqh tentang shalat ini adalah kemampuan dalam menerima materi cukup tinggi, faktor keluarga yang selalu mengingatkan untuk selalu belajar, dan sudah terbiasa melakukan shalat dirumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa penerimaan metode demontsrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqh terutama dalam tatacara shalat fardhu. Siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi juga dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pernyataan. Hal ini dapat dilihat dari hasil bahwa sekitar 80% siswa mencapai keberhasilan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan tatacara shalat fardhu. Penerapan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi tatacara shalat fardhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementrian. 2011. *Al-fattah Al-Quran 20 Baris Terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Al-Haddad, Suhaimi Mahfudz. 2012. *Membimbing Anak Gemar Shalat*. Lintas Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Halik, A, dan Juliadi, J. 2019. *PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang*. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series (pp. 420-428)*.
- Halik, DKK. 2018. *Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang*. Madania: *Jurnal Kajian Keislaman*. 22(2), 253-264.
- Huda. Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Imanuddin, M. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Di Mts Mualimat Melalui Modifikasi Metode Demostrasi Dan Reading Aloud*. *Paper knowledge. Toward A Media History of Dokuments*, 1(1), 204-219.
- Moeslichantoe R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulius. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saleh, Hassan. 2008. *Kajian FIQH Nabawi & FIQH Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina .2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shiddiq, Ahmad DKK. 2022. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demostrasi di MA Intisyarul Ulum*. *Jurnal Pendidikan Dan Konselng (JPDK)*, 4(1), 223-233.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Zaitun. 2013. *Implementasi shalat fardhu sebagai sarana pembentuk karakter mahapeserta didik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*. Vol. 11, Nomor 2.
- Zuhairini, H, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.